

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam hal ini Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena atau gejala yang bersifat alami.¹ Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.³

¹ Pupuh Fathurohman, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2011), 89.

² Moh, Nazir, *Metodologi Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997), 62.

³ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Press, Kudus, 2015), 15.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu untuk suatu fenomena dan berusaha mendiskripsikan dan menginter prestasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang telah berkembang). Jadi, peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai peserta didik di MTs Yasi Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yakni MTs Yasi Kronggen, terletak di Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Lokasi madrasah yang berada di dalam desa ini tidak menghalangi ke eksistensinya, justru semakin berkebang mengingat lingkungan madrasah adalah lingkungan yang agamis karena di dekat madarasah ada beberapa pondok pesantren.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di MTs Yasi Kronggen adalah pada tahun 2018/2019. Penelitian pendahuluan dilakukan pada bulan Desember 2018. Penelitian ini dilakukan pada guru BK di MTs Yasi Kronggen.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di MTs Yasi Kronggen Kec. Brati Kab. Grobogan. Pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti tertarik pada Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen dan ingin melakukan penelitian.

D. Sumber data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara *purposive*. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, dan pendidik di MTs Yasi Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari dari subjek penelitiannya.⁵ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari kepala madrasah, siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh mengidentifikasi sumber data, maka diklasifikasikan menjadi 3 hal, yaitu :

- a. *Actor*, yaitu sumber data yang berupa pelaku, atau pelaksana yang meliputi Kepala Sekolah, pendidik, dan peserta didik di MTs Yasi

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), 91.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

- b. *Place*, yaitu sumber data yang berupa kondisi dan situasi di MTs Yasi Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.
- c. *Activity*, yaitu sumber data yang berupa hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan pelayanan BK di MTs Yasi Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat pengumpul data yang diinginkan.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu yang mengamati dengan sengaja, teliti, dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Teknik ini digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) means the research is present at the scene of action but does not interact or participation. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.⁸

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati, memahami peristiwa secara

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), 158.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), 312.

cermat, dan mendalam tentang model bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa menggunakan pendekatan behavioristik.

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. Observasi deskripsi

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.⁹

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat terhadap pelaksanaan refleksi, kontribusi, dan hambatan pada Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2009), 315-317.

2. Wawancara / *interview*

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹⁰ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan refleksi, kontribusi, dan hambatan pada Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dan juga untuk memperoleh mengenai upaya pelayanan guru BK dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, perwakilan wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Afifudidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia, Bandung, 2009), 131.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 206.

Penelitian digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk catatan, transkrip, buku, agenda, arsip dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan refleksi, kontribusi, dan hambatan pada Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal perpanjangan pengamatan peneliti memasuki lapangan. Peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), 83.

peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹³

c. Triangulasi

Triangulasi berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 370.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik/ Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁴ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 375.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.¹⁵ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang khusus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.¹⁶ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.¹⁷

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan 3 (tiga) langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah

¹⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (PT. Tarsito, Bandung, 2003), 127.

¹⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Reka Sarasin, Yogyakarta, 2002), 142.

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.

dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul penulis menggunakan sebagai berikut:

1) *Coding*

Coding adalah usaha untuk mengklarifikasikan dengan memberi kode pada responden dengan jalan menandai masing-masing jawaban tersebut dengan kode tertentu.¹⁹ Misalnya memberikan kode v pada jawaban responden yang menganggap ada manfaat dan kelebihan (positif) dari peran pendidik dalam pembelajaran fiqih, dan tanda x pada jawaban responden yang menganggap bahwa metode ini ada kekurangan (negatif).

2) *Editing*

Editing merupakan tahap pengolahan data dengan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berkala.²⁰ Artinya peneliti merevisi data penelitian dengan pengarahan dari pembimbing mengenai peran penerapan metode edutainment pada mata pelajaran fiqih, agar hasil penelitiannya memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

¹⁹ Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1985), 272.

²⁰ Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 270.

3) *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap lanjutan dalam rangka proses analisa data. Pada tahap ini data dianggap selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun ke dalam suatu pola format yang telah terancang.²¹ sehingga peneliti harus menyajikan data-data hasil penelitiannya sesuai dengan metode penelitian yang telah diajarkan. Setelah itu data dirangkum, kemudian mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Dengan penelitian induksi analitik yang dimodifikasi ini oleh Bodgan yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, bahwa konsep teori yang dibangun didasarkan pada data yang dianalisis. Hasil telaah pustaka digunakan sebagai transferabilitas atau komparabilitas (pembanding).

²¹ Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 280.

²² Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 337.